

---

# ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ricky Febrianto Valentino Ricardo Tjondro**  
email: rickyfebrianto552@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah IPO pada atau sebelum tahun 2015, laporan keuangan tersedia lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data diolah dan diuji menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 dalam melakukan pengujian multikolinearitas, statistik deskriptif dan uji regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini terdapat banyak perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Karena kebanyakan perusahaan tersebut tertarik atas manfaatnya seperti mendapatkan pendanaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan yang sudah menjadi *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya untuk diaudit supaya informasi perusahaan tersebut dapat diketahui kewajiban laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Pada proses pengauditan, waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan auditor independen memberikan gambaran terkait proses lamanya jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Jarak/rentang waktu tersebut adalah *audit report lag*. Dalam hal ini, banyak

---

faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap audit report lag seperti likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan.

Likuiditas dapat dijadikan sebagai patokan untuk memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan finansialnya, sehingga dengan pengukuran likuiditas dapat diketahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena semakin tinggi nilainya menunjukkan kinerja yang semakin baik pula, sehingga dapat membantu dalam proses analisis serta interpretasi kondisi keuangan jangka pendeknya.

Solvabilitas memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Ketika perusahaan yang sedang kekurangan dana, maka solvabilitas dapat membantu untuk membuat keputusan dalam peminjaman. Solvabilitas harus diperhatikan karena tingginya rasio ini menggambarkan utang yang tinggi sehingga beban yang ditanggung perusahaan juga semakin dan akan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga berdampak dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kualitas laba memberikan gambaran terkait kualitas informasi keuangan yang diperoleh selama periode perusahaan tersebut. Tingkat kualitas laba diketahui pada informasi laba yang diperoleh dan dibandingkan dengan informasi laba yang disajikan. Kualitas laba semakin baik jika informasi laba yang diperoleh semakin mendekati dengan informasi laba yang disajikan. Pada situasi tertentu kualitas laba menjadi rendah karena terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan karena tujuan tertentu. Perusahaan yang melakukan manajemen laba berdampak pada buruknya laporan keuangan sehingga dapat terjadinya permasalahan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan dan dapat mewakili karakteristik keuangan perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan yang salah satunya adalah sistem pengendalian internal yang baik serta dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

---

## KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Audit Report Lag*

Perusahaan yang telah go public punya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada publik untuk mengetahui informasi keuangan, kinerja perusahaan tersebut dan pengambilan keputusan. Menurut Bahri (2016: 134) “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan“. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi penting yang harus dipublikasikan kepada publik sehingga pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut dapat mengetahui informasi perusahaan yang dibutuhkan. Laporan keuangan yang telah diaudit juga harus tepat waktu karena auditor ada batasan waktu dalam memproses lamanya audit laporan keuangan. Lamanya proses pengauditan tersebut adalah audit report lag.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit”. Sedangkan menurut Putra dan Majidah (2016: 3233): menyatakan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku (tahun akhir fiskal) hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan”. *Audit report lag* menggambarkan lamanya proses pengauditan oleh auditor. Auditor juga harus mempertahankan aspek penting dalam pengauditannya yaitu menjaga relevansi informasi keuangan perusahaan tersebut dan juga penyelesaian pengauditan secara tepat waktu dalam menggambarkan kinerja auditor tersebut. Jika perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan terlambat juga dalam proses pengauditan laporan perusahaan tersebut. Menurut (Juanita dan Satwiko, 2012: 32): *audit report lag* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor independen} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

#### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag***

Likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018: 130): “Rasio likuiditas

---

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan“. Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi keuangannya juga baik. Likuiditas dapat diproksikan dengan pengukuran *current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Kasmir (2018: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek“. *Current ratio* dapat menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas semakin tinggi tidak terdapat masalah dalam menyampaikan laporan keuangannya dan bisa dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Priantoko dan Herawaty (2019: 3): yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Harahap (2011: 306): “rasio solvabilitas melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang“. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang semakin tinggi menggambarkan tingginya tingkat utang yang ditanggung perusahaan sehingga kondisi keuangannya juga tidak baik. Solvabilitas dapat diproksikan dengan pengukuran *debt to total assets ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Fahmi (2017: 126): “*debt to Total Assets Ratio* melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset“. *Debt to total assets ratio* dapat menggambarkan tingkat solvabilitas suatu perusahaan, sehingga utang yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi akan berdampak pada penyampaian laporan keuangannya, dan sebaliknya, Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami Suparlinah dan Faturokhman (2020: 60): yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

---

### 3. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap *Audit Report Lag*

Kualitas laba dapat menggambarkan kualitas informasi keuangan perusahaan. Menurut Hasanuddin et al. (2021: 180): “*earnings quality refers to the reliability and credibility of a company’s reported earnings*”. Kualitas laba mengukur kemampuan informasi laba perusahaan yang dilaporkan untuk dibandingkan dengan informasi laba yang diperoleh. Kualitas laba dapat diproksikan dengan pengukuran *Discretionary Accruals* (DA) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DA_{it} &= (TA_{it}/A_{i,t-1}) - NDA_{it} \\ TA_{it} &= IBEI_t - OCF_{it} \\ NDA_{it} &= \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it}/A_{i,t-1} - \Delta REC_{it}/ \\ &A_{i,t-1})/A_{i,t-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{i,t-1}) \end{aligned}$$

Keterangan:

- $TA_{it}$  : total akrual pada tahun t.  
 $IBEI_t$  : laba bersih perusahaan i pada tahun t.  
 $OCF_{it}$  : arus kas dari aset operasi pada tahun t.  
 $A_{i,t-1}$  : total aset untuk sampel tahun i pada akhir tahun t-1.  
 $\Delta REV_{it}$  : perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1.  
 $\Delta REC_{it}$  : perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t.  
 $PPE_{it}$  : aset tetap (*gross property, plan and equipment*) perusahaan i pada tahun t.  
 $NDA_{it}$  : *non discretionary accruals* pada tahun t.  
 $DA_{it}$  : *discretionary accruals* perusahaan pada tahun t.

Menurut Walker (2013: 453): “*earning management designed to capture all of the firms choices in a single number. Collectively this have come to be known as models of discretionary accruals (DA)*”. DA merupakan pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat memengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan tersebut. Tindakan manajemen laba sangat tidak baik karena relevansi keuangan akan buruk sehingga menunjukkan rendahnya informasi laba yang disajikan akan berdampak pada penyampaian laporan keuangan, dan sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Simanjuntak (2014: 13): yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran untuk melihat skala besar kecilnya perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Risma dan Regi (2017: 202): “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menglogaritmakan total

---

aset perusahaan. Menurut (Indriyani dan Supriyati, 2012: 190): Ukuran Perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Logaritme Natural Assets}$$

Perusahaan yang ukurannya besar memiliki peranan dalam kecepatan penyampaian laporan keuangan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena ukuran perusahaan yang besar memiliki manajemen yang lebih baik dan memiliki kebijakan yang baik untuk mempercepat proses penerbitan laporan keuangan auditanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mutiara, Adam dan Ratna (2018: 3): yang menyatakan bahwa *company size negatively affects audit report lag*.

Berdasarkan uraian kerangka pikiran penelitian tersebut, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub> : Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan populasi sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang *listing* selama tahun penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 15 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang terdiri dari variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), kualitas laba (DA), ukuran perusahaan (LNASET) dan *audit report lag* (ARL). Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil uji statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	75	.1524	8.6378	2.225271	1.8348380
DAR_X2	75	.1406	2.8999	.533317	.4416439
DA_X3	75	-.5990	.6741	.016583	.1214146
LNASET_X4	75	26.6558	32.2010	28.822112	1.3938853
ARL_Y	75	36	180	87.72	26.717
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik diantaranya data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Keterangan	Beta	Uji t		Uji F		R	Adjusted R <sup>2</sup>
		T	Sig.	F	Sig.		
Konstanta	87,358	2,253	0,014	24,630	0,000	0,779	0,582
CR	-3,403	-2,401	0,019				
DAR	67,671	8,179	0,000				
DA	-46,632	-2,078	0,041				
LNASET	-1,003	-0,857	0,395				

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, maka terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

---

$$Y = 87,358 - 3,403 X_1 + 67,671 X_2 - 46,632 X_3 - 1,003 X_4 + e$$

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,779. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,779 menunjukkan bahwa korelasi antara likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah kuat karena berada pada rentang nilai 0,60 – 0,799.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted r square*) sebesar 0,582 atau 58,2 persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 58,2 persen menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan pada profitabilitas adalah sebesar 58,2 persen, sedangkan sisanya 41,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen penelitian.

#### 5. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model, apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, kualitas laba dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sehingga model penelitian ini layak untuk diujikan.

#### 6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 2, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 2,401.

---

Maka disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantoko dan Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif

- b. Nilai signifikansi solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 8,179. Maka disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- c. Nilai signifikansi kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA) yaitu sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 2,087. Maka disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2014) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
- d. Nilai signifikansi ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritme natural assets* (LNASET) yaitu sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,857. Maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas (*debt to total assets ratio*) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, kualitas laba (*discretionary accruals*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan (*logaritme natural assets*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lainnya seperti profitabilitas, laba/rugi, *audit tenure* dan lain-lain agar dapat mengetahui dan membandingkan dengan hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai koefisien

---

determinasi sebesar 58,2 persen artinya masih terdapat 41,8 persen pengaruh dari variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lukman, Edi Suhara dan Yusri Ilyas. "the Effect of Audit Quality on Earning Management Within Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.7, no.8, 2016, pp.132-138.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ITAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Harahap, S. Safri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2011.
- Hasanuddin, Rusdiah et al. "the Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: an Empirical Study in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol.8, no.6, 2021, pp.179-188.
- Indriyani, R. Endang dan Supriyati. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Accounting Indonesia Review*, July 2012, vol.2,no.2, hal.185-202.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14, no.1, hal.31-40.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutiara, Y. Taruli, Adam Zakaria dan Anggraini Ratna. "the Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag." *Journal of Economics. Finance and Accounting*, 2018, vol.5. no.1, pp.1-10.
- Priantoko, Nita, dan Vinola Herawaty. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018)." *Sosial dan Humaniora*, 2019, no.5 hal.1-6.
- Putra, Riensky D., dan Majidah. 2016. "Determinant Analysis of Audit Report lag." *E-Proceeding of Management*, vol.3, no.3, pp.3233-3240.
- Risma, Azizah, dan M.P. Regi, "Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.19, no.1a, (2017), hal.200-211.
- Simanjuntak, G.H. Tarapul. "Pengaruh Kualitas Laba, Profitabilitas dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang

---

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).” *Journals of Telkom University*, no.1, 2014, hal.1-16.

Tuanakotta, Theodorus M. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Utami, F. Budi, Irianing Suparlinah dan Agus Faturokhman. “Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Audit Report Lag.” *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 15, No.1, April 2020, hal.44-64.

Walker, Martin. “How Far Can We Trust Earnings Numbers? What Research Tell Us About Earnings Management.” *Accounting and Business Research*, September 2013, vol.43,no.4,pp.445-481.

